

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perusahaan merupakan organisasi yang menjalankan roda usaha demi mencapai tujuannya. Pada masa ini baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur tidak hanya mengedepankan keuntungan yang didapat tetapi juga bagaimana perusahaan tersebut tetap dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Mengembangkan perusahaan dibutuhkan adanya penambahan modal. Perusahaan di era sekarang telah membuka saham nya agar dapat di beli oleh perorangan ataupun oleh perusahaan lain agar mendapat investasi sebagai modal perusahaan.

Seorang yang telah membeli saham suatu perusahaan otomatis telah memegang saham dari perusahaan tersebut yang disebut dengan investor. Investor tidak akan memberikan modal kepada perusahaan dengan percuma tetapi juga mengharapkan timbal balik yang menguntungkan bagi investor itu sendiri, karena jika keputusan investasi tersebut benar yaitu dengan adanya penambahan pada laba perusahaan maka akan membuat pendapatan investor (dividen) menjadi lebih besar serta dapat menambah modal (*capital gain*) dari investasi yang telah ditanam. Sebaliknya, apabila keputusan investasi tersebut salah, maka akan mengakibatkan hilangnya modal (*capital loss*). Maka dari itu keputusan investasi sangatlah penting bagi investor.

Hal yang dijadikan pertimbangan dalam memutuskan hasil dari keputusan investasi tersebut serta untuk keputusan pada masa yang akan datang, tidak hanya dengan melihat pergerakan saham secara history tetapi juga dilihat dari kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Agar investor tertarik untuk menanam modal di perusahaan tersebut, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.. Laporan keuangan tersebut dapat menginformasikan posisi keuangan perusahaan, laba atau rugi perusahaan,

perubahan modal dan informasi yang lainnya yang terkait dengan laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan disusun untuk menyajikan data yang digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Alat analisis keuangan yang umumnya sering dipergunakan oleh perusahaan adalah rasio keuangan. Dalam penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio, yang digunakan adalah analisis rasio likwiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan rasio yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. Kelebihan dalam melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan adalah dapat dengan mudah melakukan perhitungan selama data perusahaan yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Namun, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai yang baik atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dikembangkan suatu konsep baru yang disebut *Economic Value Added (EVA)*.

Konsep dari metode *Economic Value Added (EVA)* yaitu mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak dengan biaya dari semua modal. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Bennett Stewart dan Joel Stern, Stewart&Company. Penggunaan metode EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan yang dimana memperhatikan adanya biaya modal yang ditanggung perusahaan, dapat menganalisis keuangan perusahaan untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan. Konsep EVA ini akan digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi yang akan di ambil oleh investor, nilai *Economic Value Added (EVA)* yang positif berarti menambah nilai perusahaan dan kinerja keuangan mengalami peningkatan, sedangkan nilai *Economic Value Added (EVA)* yang negatif mengurangi nilai perusahaan yang berarti perusahaan tersebut mengalami kendala pada kinerja keuangannya.

Berkembangnya teknologi komunikasi yang semakin canggih di setiap tahunnya, pengguna dari teknologi komunikasi juga membutuhkan koneksi ataupun alat pendukung komunikasi. Persaingan di industry telekomunikasi pun semakin kompleks dengan adanya bermacam-macam perusahaan yang menyediakan jasa telekomunikasi. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang menyediakan infrastruktur telekomunikasi yaitu pelayanan jasa telekomunikasi, multimedia, penyedia layanan internet dan portal. Perusahaan yang berdiri pada tahun 1987 mengawali usaha di bidang penjualan peralatan computer dan berkembang ditahun 1996 dengan menjalankan kegiatan penyelenggara jasa internet. Pada tanggal 01 November 2001, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan CENT. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. telah mendapatkan ijin penyelenggara jasa interkoneksi internet (NAP) pada tahun 2005. Pada tahun 2017, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. membeli 66 menara telekomunikasi dari PT Tritunggal Putra Perkasa untuk menunjang kegiatan usaha perusahaan, serta meningkatkan modal perseroan ditahun yang sama. Namun, kondisi keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk sepanjang beberapa tahun lalu terlihat kurang stabil. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, kondisi keuangan dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas  
Tahun 2015 – 2019

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Ekuitas</b>
<b>2015</b>	Rp 1.293.013.000.000	Rp 215.415.000.000	Rp 1.077.569.000.000
<b>2016</b>	Rp 1.314.930.000.000	Rp 277.474.000.000	Rp 1.037.456.000.000
<b>2017</b>	Rp 4.494.835.000.000	Rp 1.526.720.000.000	Rp 2.968.115.000.000
<b>2018</b>	Rp 5.207.342.000.000	Rp 2.168.918.000.000	Rp 3.038.424.000.000
<b>2019</b>	Rp 5.729.085.000.000	Rp 2.714.193.000.000	Rp 3.014.892.000.000

*Sumber: Laporan keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (data diolah).*

Dilihat dari tabel 1.1, data keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada tahun 2016 sampai 2019 pada kolom aset dan liabilitas masing-masing mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sedangkan pada kolom ekuitas mengalami jumlah yang fluktuatif. Pada kolom aset di tahun 2016 mengalami peningkatan persentase dari tahun 2015 sebesar 1,69%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan persentase yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 241,83%, di tahun 2018 mengalami peningkatan persentase sebesar 15,85% dari tahun 2017 dan di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan persentase sebesar 10,01% dari tahun 2018.

Sama halnya dengan kolom total aset, pada kolom total liabilitas mengalami peningkatan persentase disetiap tahunnya. Total liabilitas pada tahun 2016 mengalami peningkatan persentase dari tahun sebelumnya sebesar 28,81%. Pada tahun 2017 total liabilitas mengalami peningkatan persentase yang tinggi dari tahun 2016 sebesar 450,22%, di tahun 2018 total liabilitas kembali mengalami peningkatan persentase dari tahun 2017 sebesar 42,06% dan pada tahun 2019 tetap mengalami peningkatan persentase dari tahun sebelumnya sebesar 25,14%. Liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami kenaikan disetiap tahunnya, dimana perusahaan bisa saja menanggung biaya modal yang tinggi.

Pada kolom ekuitas terdapat penurunan pada tahun 2016 dan 2019, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, di tahun 2016 total ekuitas mengalami penurunan persentase dari tahun 2015 sebesar -3,722%. Pada tahun 2017 total ekuitas mengalami peningkatan persentase dari tahun 2016 sebesar 186,10% dan pada tahun 2018 persentase total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 2,37% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 total ekuitas kembali mengalami penurunan persentase dari tahun 2018 sebesar -0,77%. Pada lima tahun terakhir modal saham perusahaan mengalami peningkatan terutama pada tahun 2017 sebesar 200% dari tahun 2016

**Tabel 1.2**  
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Total Pendapatan, Beban dan Laba (Rugi) Bersih  
Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Total Beban</b>	<b>Laba (Rugi) Bersih</b>
<b>2015</b>	Rp 104.990.000.000	(Rp 56.200.000.000)	( Rp 52.778.000.000)
<b>2016</b>	Rp 140.668.000.000	(Rp 47.699.000.000)	(Rp 29.930.000.000)
<b>2017</b>	Rp 707.974.000.000	(Rp 174.390.000.000)	(Rp 148.238.000.000)
<b>2018</b>	Rp 801.161.000.000	(Rp 216.629.000.000)	Rp 70.309.000.000
<b>2019</b>	Rp831.777.000.000	(Rp 153.353.000.000)	(Rp 23.532.000.000)

*Sumber: Laporan keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (data diolah).*

Pada tabel 1.2 menyajikan informasi mengenai pendapatan, total beban dan laba (rugi) bersih PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada kolom pendapatan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sedangkan pada kolom total beban dan laba (rugi) bersih perusahaan memperlihatkan jumlah yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada kolom pendapatan di tahun 2016 mengalami peningkatan persentase dari tahun 2015 yaitu sebesar 33,98%, di tahun 2017 terdapat peningkatan persentase yang tinggi yaitu sebesar 395,28% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan persentase sebesar 13,16% dari tahun 2017 dan di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,82%.

Berbeda dari kolom pendapatan, pada kolom total beban mengalami jumlah yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 total beban perusahaan mengalami penurunan persentase dari tahun 2015 yaitu sebesar -15,13% sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan persentase dari tahun sebelumnya sebesar 265,61%. Pada tahun 2018 total beban perusahaan mengalami peningkatan persentase dari tahun 2017 sebesar 24,22% dan di tahun 2019 kembali mengalami penurunan persentase sebesar -29,21%.

Sama halnya dengan kolom total beban, pada kolom laba (rugi) bersih juga mengalami jumlah fluktuatif. Pada tahun 2016 persentase rugi perusahaan mengalami penurunan sebesar -43,29% dari tahun 2015 tetapi perusahaan tetap mengalami kerugian. Pada tahun 2017 persentase rugi perusahaan mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun 2016 sebesar 395,28% dan perusahaan

mengalami rugi yang besar, sedangkan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan persentase rugi sebesar -147,43% dari tahun 2017 yang membuat perusahaan mendapatkan laba pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan persentase laba sebesar -133,47 dari tahun sebelumnya, hal ini menyebabkan perusahaan kembali mengalami kerugian. Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya tetapi beban yang juga ikut meningkat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil. Maka dari itu, penulis tertarik memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2015-2019**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data laporan keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesian Tbk yang berupa Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019, maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja manajemen dalam memaksimalkan kinerja keuangan ketika mendapatkan laba menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. tahun 2018 dan 2019

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang

berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **1.4 Tujuan Utama dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Utama Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di jelaskan, maka tujuan utama dari penulisan adalah:

1. Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2015-2019.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis  
Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Lembaga  
Laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir pada tahun berikutnya khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi.
3. Bagi Perusahaan  
Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk ke depannya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

## **1.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya menurut Juliandi (2014:65) data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrument adalah wawancara, angket/kuesioner, dan pengamatan/observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder dari PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Komprehensif tahun 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas baik dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan, maupun data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka tetapi dalam bentuk kalimat pernyataan seperti sejarah singkat perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan (*interview*) dan kuisisioner.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bias melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

- b. Kuisisioner, pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
- 2) Cara Observasi  
Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
  - 3) Cara Dokumentasi  
Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya telah biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca artikel, buku-buku, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi Laporan Akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang berhubungan secara singkat yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan utama dan manfaat penulisan, jenis dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori menurut pendapat ahli yang digunakan dalam analisa dan pembahasan masalah yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, jenis laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan tujuan pengukuran kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pengertian *economic value added* (EVA), manfaat *economic value added* (EVA), kelebihan dan kelemahan *economic value added* (EVA), perhitungan dan ukuran kinerja *economic value added* (EVA).

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas aktivitas usaha dan laporan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015-2019.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini yaitu mengenai Analisis Kinerja Keuangan

pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang menyesuaikan dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh.

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.